

## Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Ma'had `Aly (Studi Kasus di Ma'had `Aly Baitul Qur'an Wonogiri)

**Imam Mahmudi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[o100190021@student.ums.ac.id](mailto:o100190021@student.ums.ac.id)

**Muthoifin**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[mut122@ums.ac.id](mailto:mut122@ums.ac.id)

**Imron Rosyadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[ir120@ums.ac.id](mailto:ir120@ums.ac.id)

**Abstract:** *This study describes the learning strategy of tahfidzul Qur'an at the ma'had `aly level educational institution with the aim of knowing the right strategy to implement the tahfidzul Qur'an program, especially at the ma'had `aly level. This type of research is a descriptive analytical field research that is a narrative description that uses a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis is carried out in stages, reduction, display, conclusion. The results of the study indicate that the learning strategy of tahfidzul Qur'an in Ma'had `Aly Baitul Qur'an applies an indirect learning strategy, the learning process uses the halaqah system. The learning strategy applies good steps and elements of learning strategies that are in accordance with the theory in its implementation. The learning methods applied are talqin, ziyadah, and muraja'ah. Muraja'ah is divided into three; ma'al ustadz, ma'azzamil and jardiyyah. During the learning process, there are factors that support the success of students' memorization, namely the enthusiasm of the students, the supervisor's concern for the situation and condition of the students and the capacity they have in guiding students, applying the shalati ila mamati method, and a supportive environment. However, there are things that hinder learning achievement, namely staying up late at night, imagining and being lazy, and not feeling at home in halaqah. The efforts of educators in overcoming these obstacles is to conduct an evaluation once a week.*

**Keywords:** *Learning Strategy; Tahfidzul Qur'an; Ma'had `Aly*

**Abstrak:** Penelitian ini memaparkan tentang strategi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di lembaga pendidikan tingkat ma'had `aly dengan tujuan dapat diketahui strategi yang tepat untuk melaksanakan program *tahfidzul Qur'an* khususnya tingkat ma'had `aly. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitik yaitu uraian naratif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan secara bertahap, yaitu data reduction, data display, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Ma'had `Aly Baitul Qur'an menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung, proses pembelajaran menggunakan sistem halaqah. Strategi pembelajarannya menerapkan langkah-langkah yang baik dan unsur-unsur strategi pembelajaran yang sesuai teori dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran yang diterapkan berupat *talqin, ziyadah*, dan *muraja'ah*. *Muraja'ah* terbagi menjadi tiga; *ma'al ustadz, ma'azzamil* dan *jardiyyah*. Selama pembelajaran berlangsung terdapat faktor pendukung keberhasilan hafalan peserta didik yaitu semangat peserta didik, kepedulian pembimbing terhadap situasi dan kondisi peserta didik dan kapasitas yang dimiliki dalam membimbing peserta didik, menerapkan metode *shalati ila mamati*,

dan lingkungan yang mendukung. Akan tetapi terdapat hal-hal yang menghambat capaian pembelajaran yaitu begadang di malam hari, mengkhayal dan malas, serta tidak betah di halaqah. Adapun usaha pendidik dalam menyelesaikan hambatan tersebut adalah dengan mengadakan evaluasi sekali dalam sepekan.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran; Tahfidz Qur'an; Ma'had 'Aly*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang luar biasa yang dapat melemahkan atau mengalahkan perkataan makhluk termasuk dari golongan jin dan manusia, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan ummatnya dengan *lafadz-lafadz* bahasa Arab, yang tertulis di lembaran-lembaran, menjadikan seseorang dikatakan hamba Allah bagi yang membacanya, dimulai dari surah *al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *an-Nas*.<sup>1</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan al-Qur'an dengan cara mengingat, dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Atas dasar penjagaan dan pemeliharaan al-Qur'an, lahirlah lembaga pendidikan yang membuka program *tahfidz Qur'an* yang berbasis formal maupun non-formal.

Diantara lembaga-lembaga pendidikan program *tahfidz Qur'an*, ada yang secara khusus untuk menghafal dan ada yang memadukan antara hafalan al-Qur'an dengan pelajaran-pelajaran agama bahkan pelajaran umum. Diantara keduanya yang lebih sulit bagi peserta didik adalah lembaga yang memadukan antara *tahfidz Qur'an* dan pelajaran agama (*dirosab islamiyyah*) bahkan umum, karena peserta didik tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga mempelajari pelajaran agama dan umum. Seperti halnya Ma'had 'Aly Baitul Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan *tahfidz Qur'an* dan *Dirosab Islamiyyah* dengan sistem pendidikan yang mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi.

Ma'had 'Aly Baitul Qur'an menerapkan perpaduan kurikulum yang terdiri dari beberapa mata kuliah yang meliputi lima kompetensi mata kuliah dan ekstrakurikuler yaitu mata kuliah kompetensi dasar yang meliputi aqidah, fiqh ibadah, hadits. Mata kuliah kompetensi utama yang meliputi bahasa Arab, manhaj dakwah, tajwid (*tuhfatul athfal* dan *jazariyyah*), *ulumul Qur'an*, *qiroat*, tafsir juz 'amma. Mata kuliah kompetensi pelengkap yang meliputi siroh peradaban Islam, sosiologi dakwah, *ta'limul muta'allim*. Mata kuliah kompetensi penunjang keahlian yang meliputi olah raga, mengemudi, *muhadharah* serta tugas akhir yaitu

---

<sup>1</sup>Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir Fi-l-'Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj* (Darul Fikri, 1998).

<sup>2</sup>Tika Kartika, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

penyusunan karya ilmiah sebagai hasil dari suatu penelitian yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup> Tidak hanya itu, di lembaga ini juga terdapat program lain yang disebut sebagai ekstrakurikuler yaitu keorganisasian BEM (Badan Eksekutif Mahasantri), Mapala (Mahasantri Pecinta Alam). Selain itu, terdapat pula program dakwah lapangan yakni sebuah program dimana peserta didik diterjunkan langsung di masyarakat. Program ini merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh peserta didik pada akhir tahun akademik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu tahun.

Dalam proses menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu dan fokus untuknya, membebaskan diri dari hal-hal yang dapat menceraikan-pikiran.<sup>4</sup> Sedangkan pembelajaran di ruang perkuliahan dan pelatihan dakwah merupakan kegiatan diluar *tahfidzul Qur'an*, tentunya dengan adanya kedua kegiatan ini dapat memecah konsentrasi peserta didik dalam proses menghafal. Selain itu, Eko Zulfikar dalam artikel jurnalnya menjelaskan bahwa diantara proses menghafal al-Qur'an terdapat faktor yang menghambat keberhasilan dalam hafalan peserta didik, diantaranya adalah munculnya kemalasan dan kebosanan pada saat menghafal, kurangnya minat peserta didik dalam mengulang hafalannya, serta mengantuk ketika halaqah terutama di pagi hari.<sup>5</sup>

Dalam sebuah pembelajaran tentu membutuhkan strategi yang dapat diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan, metode dan juga rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.<sup>6</sup> Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dapat dimaknai sebagai sebuah proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu terhadap al-Qur'an yang berupa menghafal dari apa yang telah ia baca dari al-Qur'an untuk dijaga dan dipelihara dengan baik dan benar, yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru berupa hafalan dan pemahaman tentang al-Qur'an, yang dapat digunakan sesuai kebutuhan individu tersebut.<sup>7</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan program pembelajaran yang sedang berkembang di lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini, hal ini menunjukkan

<sup>3</sup> Buku Pedoman Akademik Ma'had `Aly Baitul Qur'an Wonogiri, hal. 11

<sup>4</sup>Saiful Aziz, *60 Hari Hafal Al-Qur'an, Panduan Daurab Aplikatif*, ed. Endang Suryana, 1st ed. (Solo, 2016).

<sup>5</sup>Eko Zulfikar, "Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 74–94, <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>7</sup>Kartika, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI."

bahwa semakin antusiasnya para pendidik dalam menjaga orisinalitas al-Qur'an.<sup>8</sup> Dalam menjalankan program ini perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran program *tahfidz* di Ma'had 'Aly khususnya Baitul Qur'an Wonogiridan mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung, hambatan, dan solusi penerapan strategi program *tahfidzul Qur'an* di lembaga pendidikan ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik yaitu uraian naratif yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara benar berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.<sup>9</sup> Penelitian ini diarahkan untuk memahami fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat yang menjadi partisipan berdasarkan partisipatif observasi.<sup>10</sup>

Objek penelitian ini adalah Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri, sedangkan data diperoleh dari seluruh komponen yang ada di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri mulai dari pimpinan ma'had, ketua bagian tahfidz, pembimbing tahfidz, dan peserta didik. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan selama proses pembelajaran, ketiganya dilakukan dalam rangka memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, kata-kata atau ucapan verbal dan perilaku subjek terkait pembelajaran *tahfidzul Qur'an* baik dokumen, foto, maupun benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian ini. Sumber data penelitian berasal dari dua unsur, sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan sumber data non-manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>11</sup> Analisis data berupa pemilihan, pengurutan dan pengorganisasian data yang terkumpul. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai jenuh, selanjutnya menganalisis data dengan tiga

---

<sup>8</sup>Hasni Noor, "Optimizing the Potential Resources of Tahfidz Al Qur ' an Educational Institutions : Quality Management Review," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–56.

<sup>9</sup>Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

<sup>11</sup>S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

aktivitas yaitu kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran di Ma'had 'Aly

Strategi merupakan sebuah rencana yang di kembangkan secara detail dengan taktik yang baik, disertai dengan langkah-langkah dan target secara terukur guna mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup> Strategi merupakan pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dan terstruktur untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan yang mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.<sup>14</sup> Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berupa rangkaian kegiatan yang difikirkan dan dibuat bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>15</sup> O'Malley & Chamot menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pikiran tertentu yang digunakan untuk memahami dan mengakses pengetahuan baru.<sup>16</sup> Oleh karenanya, di dalam program *tahfidz Qur'an* terdapat strategi yang harus diterapkan oleh pendidik dalam menempuh sebuah tujuan yang diharapkan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sebuah program pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan dengan perencanaan dan metode yang baik maka tujuan dari pembelajaran *tahfidz* itupun akan tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, kreatif dan inovatif, terukur dan tepat.<sup>17</sup> Hal ini

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Apri Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>13</sup>Mohammad Ali Latif, Muhammad Nur, Muthoifin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah Pilang Dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88174>.

<sup>14</sup>Muhammad Salman Alfarizi, Farid Arrasid, and Imam Syafi'i, "Strategi Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Masa Covid- 19," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 107, <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.2406>.

<sup>15</sup>Akhmad Sangid and Mohammad Muhib, "STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>.

<sup>16</sup>Haiyudi Haiyudi and Sitthipon Art-In, "Challenges, Strategies, and Solutions of Teaching Bahasa Indonesia in Covid-19 Crises: Case in Khon Kaen University," *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 3, no. 2 (January 11, 2021): 142–52, <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12369>.

<sup>17</sup>Sigit Trihariyanto et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT MUHAMMADIYAH SINAR FAJAR

dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Terdapat beberapa jenis pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan suatu strategi pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung dan pembelajaran interaktif.<sup>18</sup> Ma`had `Aly Baitul Qur`an menerapkan jenis pembelajaran tidak langsung yaitu sebuah strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan pendidik sebagai fasilitator, pendukung serta sumber personal. Pendidik merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik terlibat dan memberikan umpan balik setelah mereka melakukan penyelidikan terhadap masalah. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan menggunakan bahan-bahan cetak, non-cetak serta sumber-sumber manusia.<sup>19</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya seluruh proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Adapun pendidik sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yakni menjadi fasilitator, pendukung serta sumber personal. Pendidik memberikan arahan, motivasi, serta mengevaluasi proses belajar peserta didik. Pendidik merancang lingkungan belajar dengan sistem *halaqah* (kelompok) dengan satu pembimbing dari setiap kelompok, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menghafal setiap ayat dan menyetorkan ke pendidik. Dalam pembelajaran ini peserta didik menggunakan bahan cetak berupa mushaf al-Qur`an.

Pembelajaran *tahfidzul Qur`an* di Baitul Qur`an disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan perencanaan yang berlaku pada umumnya, perencanaan yang berlaku di lembaga pendidikan umumnya terdiri dari program tahunan (prota), program semester (promes) serta RPP. Sedangkan program yang berlaku di ma`had ini adalah program setoran harian, pengulangan hafalan atau disebut *muraja`ah* yang terbagi menjadi *muraja`ah fardiyah*, *ma`az`amil*, *ma`al-ustadz*. Selain itu juga terdapat program evaluasi berupa ujian yang terbagi menjadi ujian juziyyah, kelipatan 5 juz serta ujian keseluruhan juz yang telah dihafal.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>20</sup> Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan proses

---

CAWAS DAN SD MUHAMMADIYAH PK BAYAT,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11653>.

<sup>18</sup>Majid, *Strategi Pembelajaran*.

<sup>19</sup>Ni Made Sueni, “Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran,” *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16, <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.

<sup>20</sup>Muhammad Anshar et al., “Evaluasi Pembelajaran Mapel Fiqih Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Wachid Hasyim Surabaya,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 359, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1723>.

penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Maka dalam pembelajaran *tahfidz Qur'an* materi pembelajaran berupa ayat-ayat al-Qur'an, media menghafalnya adalah mushaf, pendekatannya dengan pendekatan *inquiry-discovery* yakni sebuah pendekatan kognitif dalam pembelajaran, pendidik menciptakan situasi atau keadaan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Peserta didik diasah kemampuannya untuk belajar dalam situasi proses berfikir sehingga dapat menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan baru bagi dirinya.<sup>21</sup> Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai,<sup>22</sup> maka metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz Qur'an* adalah cara peserta didik untuk dapat menghafal dan menjaga ayat-ayat al-Qur'an, yakni metode *talqin*, *ziyadah*, dan *muraja'ah*. Adapun penilaian dalam pembelajaran ini berupa ujian yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu ujian *juziyyah*, ujian kelipatan serta ujian keseluruhan ayat yang telah dihafal oleh peserta didik. Baitul Qur'an telah membuat perencanaan pembelajaran dengan komponen di atas dengan baik mulai dari materi pembelajaran, peserta didik ditargetkan hafal 30 juz dalam ketentuan yang telah ditetapkan, penggunaan media yang baik berupa mushaf standar untuk menghafal al-Qur'an.

Selain dari pada materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, hal penting dalam sebuah perencanaan adalah evaluasi pembelajaran yaitu proses penilaian perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang perlu diukur secara individu dari setiap peserta didik maupun dalam kegiatan kelompok. Hal ini perlu untuk dilakukan bagi setiap pendidik, karena umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menangkap materi pelajaran, ada yang sedang serta ada juga yang lambat dalam menangkapnya. Pendidik dapat mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik dengan mengetahui kegiatan mereka pada awal sampai akhir pembelajaran.<sup>23</sup> Penilaian yang diterapkan di Baitul Qur'an berupa evaluasi kegiatan peserta didik dalam proses menghafal al-Qur'an mulai dari setoran harian sampai *muraja'ah shalati* dengan menggunakan buku *mutaba'ah*. Evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana capaian

---

<sup>21</sup>Jimi Harianto and Putri Agung, "Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–17, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>.

<sup>22</sup>Siswanto Siswanto et al., "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>.

<sup>23</sup>Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Pendidikan Dan Sains - Stipn* 2 (2020).

peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus untuk perbaikan terhadap strategi yang telah direncanakan.<sup>24</sup>Selain itu, ma`had ini menerapkan ujian *tahfidz* berupa ujian *juziyyah*, kelipatan 5 juz dan ujian keseluruhan juz yang telah dihafalkan. Ujian *juziyyah* dilaksanakan ketika peserta didik telah menyelesaikan setoran baru sebanyak 10 lembar (1 juz), ujian kelipatan 5 juz dilaksanakan ketika peserta didik telah menyelesaikan setorannya per-lima juz (5,10,15,20,25,30), sedangkan ujian keseluruhan juz dilaksanakan selama 6 hari ketika mereka telah menyelesaikan hafalannya secara menyeluruh. Akan tetapi dalam pelaksanaan ujian keseluruhan juz menyesuaikan kemampuan santri dengan batas minimal 20 juz.

Dalam sebuah strategi pembelajaran terdapat lima langkah yang harus ditempuh oleh setiap pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>25</sup> Langkah yang pertama adalah mengurutkan dan pengelompokan tujuan pembelajaran. Baitul Qur`an dalam menjalankan program *tahfidzul Qur`an* telah mengurutkan dan mengelompokkan tujuan pembelajaran dengan cara membagi waktu *tahfidz* menjadi empat sesi; pagi waktu untuk setoran hafalan ayat baru, dhuha waktu untuk *muraja`ah* bersama pembimbing, sore waktu *muraja`ah* bersama teman serta malam untuk *muraja`ah fardiyah* dengan tujuan peserta didik mendapat hafalan baru di halaqah pagi, kemudian dapat mengulang bersama pembimbing di halaqah dhuha, mengulang kembali hafalannya di halaqah sore bersama teman dan dapat mengulang kembali secara mandiri pada malam harinya.

Langkah kedua adalah membuat rencana pra-pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut. Dalam rencana pra-pembelajaran ma`had ini mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok atau disebut juga sebagai *halaqah*, memilih media pembelajaran berupa bahan cetak yaitu mushaf al-Qur`an yang disamakan dengan satu jenis mushaf, serta memberikan arahan atau motivasi di akhir *halaqah*. Sedangkan dalam hal penilaian Baitul Qur`an mengadakan *pre-test* berupa ujian seleksi peserta didik baru, kemudian praktiknya peserta didik belajar menghafal al-Qur`an dibimbing oleh pendidik di setiap sesi pembelajaran. Setelah itu mengadakan *post-test* yang berupa ujian *juziyyah*, kelipatan lima juz, dan ujian keseluruhan hafalan. Dengan sistem *halaqah*, pendidik yang berperan sebagai pembimbing membimbing dan mengawasi secara langsung sehingga ketika terjadi kesalahan dari peserta didik dapat segera diperbaiki. Dan kegiatan tindak lanjut kegiatan *tahfidzul Qur`an* yang merupakan alat bantu ingatan untuk menyimpan informasi dan ketrampilan berupa buku

---

<sup>24</sup>Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.

<sup>25</sup>Majid, *Strategi Pembelajaran*.

*mutaba'ah* yang diisi oleh peserta didik dan dievaluasi oleh pembimbing sekali dalam sepekan.

Langkah yang ketiga adalah membuat rencana presentasi konten dan partisipasi peserta didik pada setiap tujuan. Konten pembelajaran peserta didik dalam program *tahfidz Qur'an* tidak sama dengan konten pada umumnya, dikarenakan program ini menggunakan sistem *halaqah* setoran hafalan dan peserta didik berada di tingkat *ma'had 'aly* maka konten tidak dipresentasikan oleh pendidik akan tetapi peserta didik langsung membaca ayat baru didepan pembimbing dan menyetorkan hafalannya setelah yakin dengan hafalannya. Jadi, dalam sistem *halaqah* tingkat *ma'had 'aly* lebih mengutamakan partisipasi peserta didik yakni dengan latihan berupa menghafal ayat baru setiap harinya. Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan, Baitul Qur'an menetapkan tujuan pembelajaran peserta didik berupa dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an secara menyeluruh dari juz satu sampai tiga puluh dalam kurun waktu dua tahun dan dapat berdakwah dengan ayat yang telah dihafal kepada masyarakat. Adapun untuk langkah yang terakhir adalah meninjau kembali strategi untuk memastikan kesesuaian antara media dan sistem pengajaran. Dalam hal ini Baitul Qur'an mengadakan tinjauan ulang strategi pembelajaran dengan cara mengadakan pertemuan antar pendidik sekali dalam sepekan guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan dibantu dengan buku *mutaba'ah* peserta didik.

Dalam strategi pembelajaran terdapat unsur-unsur penting yang terkandung dalamnya. Diantara unsur-unsur tersebut adalah serangkaian prosedur yang dikerjakan, perencanaan yang jelas, tindakan pendidik, materi pembelajaran, memiliki langkah-langkah yang teratur, serta tujuan yang jelas.<sup>26</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran, Baitul Qur'an memiliki serangkaian prosedur yang dikerjakan dalam proses pembelajaran yaitu kedatangan peserta didik tepat waktu, peserta didik membentuk *halaqah* pada saat pembelajaran berlangsung, berdoa sebelum memulai pembelajaran, peserta didik meminta izin apabila ingin meninggalkan *halaqah*, absensi kehadiran setiap akhir pembelajaran. Baitul Qur'an juga memiliki perencanaan yang jelas, ditandai dengan adanya jam-jam khusus waktu pembelajaran dalam *halaqah*, santri wajib menyetorkan hafalan baru setiap harinya minimal 1 lembar di *halaqah* pertama, *muraja'ah ma'al ustadz* pada *halaqah* kedua, *halaqah* ketiga peserta didik melakukan *muraja'ah ma'azamil*, dan *halaqah* keempat waktu untuk mengulang hafalan secara mandiri dan persiapan untuk setoran esok hari. Adapun tindakan pendidik pada saat proses *halaqah* sudah baik, pendidik berperan sebagai

---

<sup>26</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasi*, ed. Rose Kusumaning Ratri, 3rd ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik dengan menerima setoran hafalan baru maupun lama dan memantau setiap jam halaqah berlangsung, bahkan mengevaluasi dan memotivasi peserta didik pada jam halaqah maupun diluar jam halaqah. Materi pembelajaran Baitul Qur'an dalam program *tahfidzul Qur'an* adalah seluruh ayat yang terdapat di juz 1-30, dimana santri wajib menghafalkannya secara bertahap dan menyetorkan kepada pendidik selaku pembimbing *halaqah* pada jam-jam yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah yang teratur serta tujuan yang jelas yaitu target capaian setoran peserta didik adalah 30 juz dalam 2 tahun atau 4 semester dan hafalan yang dapat diujikan kepada pendidik minimal 20 juz setelah menyelesaikan setoran penuh 30 juz.

Di dalam pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan terdapat sebuah metode untuk menunjang tercapainya tujuan daripada pembelajaran tersebut.<sup>27</sup> Dalam lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an*, metode pembelajaran yang diterapkan untuk menghafal al-Qur'an tidak dapat terlepas dari proses mengulang bacaan, baik melalui proses mendengar atau membaca itu sendiri, sehingga bacaan yang dihasilkan melekat pada ingatan diri seseorang dan akan terus diingat meskipun tidak melihat mushaf. Metode pembelajaran *tahfidz* di setiap lembaga berbeda satu dengan lainnya, Baitul Qur'an dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* menerapkan beberapa metode diantaranya adalah metode *talqin*, *ziyadah*, dan *muraja'ah*. Metode *talqin* merupakan metode yang dilaksanakan sebelum menghafal, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan ketika menghafal. Metode *ziyadah*, metode yang berupa menyetorkan hafalan ayat baru ke pembimbing dengan setoran minimal satu lembar. Metode *muraja'ah* atau mengulang yang terbagi menjadi empat bentuk yaitu *muraja'ah ma'al ustadz*, *muraja'ah ma'azzamil*, *muraja'ah fardiyah*, serta *muraja'ah shalatiila mamati*. *Ma'al ustadz* yang berarti peserta didik membaca ayat di depan pembimbing, ayat yang telah disetorkan ke pembimbing sebelumnya. *Ma'azzamil* berarti peserta didik membaca ayat di depan peserta didik lain, ayat yang telah disetorkan ke pembimbing sebelumnya. *Fardiyah* berarti mengulang hafalan secara mandiri, sedangkan metode *shalatiila mamati* adalah model pengulangan hafalan yang dilakukan dalam shalat khususnya pada shalat-shalat sunnah. Metode *shalatiila mamati* merupakan metode yang paling diutamakan dan ditekankan pada proses pembelajaran *tahfidz* di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an guna menguatkan hafalan ayat yang telah dihafal sehingga hafalan dapat membekas dan tetap ada pada diri peserta didik.

---

<sup>27</sup>Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.

Dalam hal penerapan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Baitul Qur'an sudah tergolong baik, hal ini ditandai dengan adanya bimbingan berupa pengawasan dan evaluasi di setiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang ada. Selain itu, lembaga ini menerapkan metode pokok dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yaitu metode *ziyadah* dan *muraja'ah*, kedua metode yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran *tahfidz*. Adapun keunggulan dari di ma'had 'aly ini adalah penerapan metode *shalati ila mamati*, dimana metode ini termasuk metode baru yang diterapkan oleh sebagian lembaga pendidikan program *tahfidzul Quran*. Metode yang sangat membantu capaian hafalan peserta didik karena dengan sering membaca ayat yang telah dihafal ketika shalat, akan selalu teringat di masa yang akan datang juga selain daripada menjaga hafalannya tentunya akan mendapat keutamaan lain yaitu pahala yang melimpah dengan sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang dibaca.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Di dalam proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sebuah lembaga pendidikan formal maupun non-formal hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pendukung yang baik akan menghasilkan capaian hasil belajar yang baik pula, dengan adanya pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam mengatur program pembelajaran serta proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal.

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an diantaranya adalah semangat peserta didik dalam belajar, kepedulian pembimbing terhadap situasi dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran *tahfidz* dan kapasitasnya dalam membimbing peserta didik, menggunakan metode *muraja'ah shalati*, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Kesemangatan timbul dari motivasi dan keinginan diri untuk melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Ghauthsani bahwa diantara prinsip dasar yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'an adalah memiliki motivasi dan keinginan yang kuat dari diri sendiri dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat bersegera menghafal al-Qur'an dan siap dalam menempuh segala rintangannya<sup>28</sup>. Tekad yang kuat dan optimis akan hal yang ingin dicapai dalam melakukan sesuatu muncul dari diri seseorang disebabkan adanya kesemangatan dalam diri seseorang.

---

<sup>28</sup>Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al Quran*, ed. M. Ali Junaidi, 5th ed. (Pustaka Imam Asy Syafii, 2018).

Dalam menghafal al-Qur`an seseorang membutuhkan teman yang dapat mendukung, menasehati serta dapat memberi tauladan yang baik, hal ini sesuai dengan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur`an, menurut Al-Ghauthsani menjalin hubungan yang kuat dengan guru yang mengajarkan al-Qur`an merupakan hal penting dalam menghafal al-Qur`an khususnya bagi seseorang yang menghafalkan al-Qur`an dengan metode *talaqqi*. Karena dengan adanya kedekatan seorang murid dengan guru akan lebih mudah dalam mendapatkan nasehat dan bimbingan dari guru tersebut<sup>29</sup>. Dalam sebuah lembaga pendidikan *tahfidzul Qur`an* pendidik berperan sebagai pembimbing yang mengawasi, memperhatikan, memotivasi dan menasehati peserta didik yang sedang belajar menghafal. Dengan demikian, salah satu kebutuhan peserta didik sudah terpenuhi yaitu pembimbing yang dapat mendukung proses yang sedang dijalani peserta didik, menasehati ketika ia sedang lengah, bahkan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya metode yang baik yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran juga termasuk hal terpenting yang mendukung keberhasilan sebuah program. Dalam hal strategi, metode merupakan elemen penting yang ada didalamnya. Dan lingkungan yang representatif merupakan hal yang sangat mendukung dalam proses menghafal al-Qur`an karena dengan adanya lingkungan yang baik akan semakin nyaman peserta didik dalam proses belajar.

Selain daripada hal-hal yang dapat mendukung seseorang dalam proses menghafal, ada juga hal-hal yang dapat menghambatnya. Dengan adanya faktor penghambat sebuah pembelajaran akan berjalan kurang baik dan kurang maksimal sehingga capaian pembelajaranpun juga kurang baik.<sup>30</sup> Hambatan yang ada di lembaga ini adalah adanya peserta didik yang sering begadang di malam hari yang menyebabkan mengantuk ketika *halaqah*, mengkhayal ketika menghafal al-Qur`an sehingga tidak fokus dalam proses menghafalnya, tidak betah di *halaqah* dengan alasan izin ke kamar mandi dengan durasi yang lama serta kemalasan yang berdampak kepada capaian hafalan dan *muraja`ah shalati*. Dengan adanya kemalasan pada diri peserta didik setoran terhambat dan *muraja`ah shalati* tidak teratur.

Dari beberapa hal yang menjadi penghambat dalam program *tahfidzul Qur`an* pendidik selaku pembimbing telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikannya. Diantara upaya pendidik dalam menyelesaikan hambatan tersebut adalah memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik bahkan menghadirkan hukuman jika diperlukan. Hal ini dilakukan agar timbul kesadaran

---

<sup>29</sup>Al-Ghauthsani.

<sup>30</sup>Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

dari diri peserta didik akan kesalahan yang telah dilakukan dan bangkit kembali kesemangatan dalam menghafal di hari-hari selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator, pendukung serta sumber personal yang memberikan arahan, motivasi, serta mengevaluasi proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan sistem *halaqah* yakni peserta didik menghafal ayat demi ayat dengan menggunakan bahan cetak berupa mushaf al-Qur'an dan menyetorkan kepada pendidik. Pembelajaran *tahfidzul Qur'andi* Ma'had 'Aly Baitul Qur'an menerapkan langkah-langkah yang baik dan lengkap dengan unsur-unsur dalam sebuah strategi pembelajaran.

Selain itu juga adanya metode pembelajaran yang lengkap seperti pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada umumnya yakni mulai dari menambah hafalan ayat, menggabungkan dan mengulang ayat yang telah dihafal. Terlebih dengan penerapan metode *shalati ila mamati* yang mana metode ini belum banyak yang menerapkan sedangkan manfaat dari metode ini sangatlah banyak diantaranya hafalan peserta didik akan semakin kuat dan limpahan pahala akan didapatkan peserta didik dari setiap ayat yang dibaca. Selain itu juga terdapat faktor pendukung yang mendukung proses pembelajaran dan penghambat yang menghambatnya. Adapun usaha pendidik dalam menyelesaikan hambatan tersebut adalah dengan mengadakan evaluasi peserta didik dengan pembimbing dan pertemuan antar pembimbing.

Pada penelitian kali ini hanya membahas tentang strategi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Ma'had 'Aly yang meliputi perencanaan, metode dan evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya, penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam dan memperluas cakupan penelitian pada pembelajaran *tahfidzul Qur'andi* Ma'had 'Aly. Penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah peran pimpinan ma'had 'aly dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dan manajemen strategi program tahfidzul Qur'an di ma'had 'aly. Penelitian ini telah selesai dengan baik karena bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga besar Ma'had 'Aly Baitul Qur'an yang telah memberikan data sehingga penelitian ini terlaksana, serta berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## BIBLIOGRAFI

- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazzaq. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al Quran*. Edited by M. Ali Junaidi. 5th ed. Pustaka Imam Asy Syafii, 2018.
- Alfarizi, Muhammad Salman, Farid Arrasid, and Imam Syafi'i. "Strategi Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Masa Covid- 19." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 107. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.2406>.
- Anshar, Muhammad, Ismail Ismail, Anik Zakariyah, and Adam Ahmad Syahrul Alim. "Evaluasi Pembelajaran Mapel Fiqih Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Wachid Hasyim Surabaya." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 359. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1723>.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.
- Aziz, Saiful. *60 Hari Hafal Al-Qur'an, Panduan Daurah Aplikatif*. Edited by Endang Suryana. 1st ed. Solo, 2016.
- Haiyudi, Haiyudi, and Sitthipon Art-In. "Challenges, Strategies, and Solutions of Teaching Bahasa Indonesia in Covid-19 Crises: Case in Khon Kaen University." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 3, no. 2 (January 11, 2021): 142–52. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12369>.
- Hariato, Jimi, and Putri Agung. "Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–17. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Kartika, Tika. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.
- Latif, Muhammad Nur, Muthoifin, Mohammad Ali. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah Pilang Dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88174>.

- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Pendidikan Dan Sains - Sitpn 2* (2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 4th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Noor, Hasni. "Optimizing the Potential Resources of Tahfidz Al Qur ' an Educational Institutions : Quality Management Review." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–56.
- Sangid, Akhmad, and Mohammad Muhib. "STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAN." *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 8th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Siswanto, Siswanto, Zaelansyah Zaelansyah, Eli Susanti, and Jeni Fransiska. "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>.
- Sueni, Ni Made. "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran." *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Apri Nuryanto. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasi*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. 3rd ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Trihariyanto, Sigit, Eko Supriyanto, Muthoifin Muthoifin, and Zahrotul 'Uyun. "STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DENGAN MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT MUHAMMADIYAH SINAR FAJAR CAWAS DAN SD MUHAMMADIYAH PK BAYAT.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11653>.

Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Munir Fi-l`Aqidah Wal`Syari`ah Wal Manhaj*. Darul Fikri, 1998.

Zulfikar, Eko. “Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 74–94. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>.